

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moringa Oleifera Lam (Sinonim: *Moringa Pterigosperma* Gaertner) yang kita kenal dengan nama kelor. Kelor (*Moringa Oleifera*) tumbuh dalam bentuk pohon, berumur panjang (perennial) dengan tinggi 7 – 12 m. Batang berkayu (*Lignosus*), tegak, berwarna kotor, kulit tipis, permukaan kasar. Percabangan simpodial, arah cabang tegak atau miring, cenderung tumbuh lurus dan memanjang. (Krisnadi, 2012). Menurut Utami dalam Rosyidah 2016, di Indonesia keanekaragaman bahan pangan buah-buahan dan sayur-sayuran di Indonesia mampu tumbuh dengan baik. Namun masih banyak bahan pangan di Indonesia yang belum digali manfaatnya meskipun bahan pangan tersebut termasuk dalam kategori bahan pangan yang cukup berpotensi untuk dikembangkan salah satunya kelor. Di Indonesia kelor dapat dikenal dengan nama yang berbeda di setiap daerahnya. Di Jawa, Sunda, Bali dan Lampung kelor dapat dikenal dengan nama yang tetap yakni kelor, namun berbeda dengan di daerah Madura kelor dikenal dengan sebutan “Maronggi”. Masyarakat Madura rata-rata menanam kelor sebagai pelengkap makanan sehari-harinya. Kelor memiliki efek antioksidan, antikanker, antitumor, antibakteri, antiinflamatori dan juga antikarsinogenik. Minum air rebusan kelor dalam keadaan hangat akan meningkatkan pengaruh antioksidan. Kelor memiliki efek mendinginkan sehingga bermanfaat bagi penderita radang atau kanker. Tingkat pemanfaatan kelor yang tinggi menyebabkan jumlah produksi kelor juga semakin meningkat hampir diseluruh wilayah Indonesia salah satunya di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 jumlah produksi kelor di Kabupaten Sumenep sebesar 4.980.289,50 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 5.644.328,10 ton. Meskipun produksi kelor meningkat, kandungan nutrisi dalam kelor yang tinggi serta memiliki nilai jual yang tinggi, namun pengolahan kelor sampai saat ini masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar. PT Sumekar Bangun Persada merupakan salah satu dari dua industri kelor yang terletak di Kabupaten Sumenep. Industri tersebut melakukan proses budidaya hingga penjualan kelor hingga menembus pasar luar negeri. Olahan yang dihasilkan oleh industri ini

berupa tepung kelor. Selain menjual kelor yang sudah diolah, industri ini juga menjual bunga kelor dan biji kelor.

Rekapitulasi jumlah usaha makro kecil dan menengah pada tahun 2016 Kecamatan Batang-Batang sejumlah 759 industri yang terdiri dari pengusaha mikro sebesar 75 usaha, pengusaha kecil sejumlah 679 usaha dan pengusaha menengah sebanyak 5 usaha. Keberadaan UMKM tersebut dapat memperluas terbukanya lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan daerah. PT Sumekar Bangun Persada merupakan salah satu industri skala rumah tangga yang mulai berkembang di Kecamatan Batang-Batang melalui adanya proses inovasi proses pengeringan daun kelor.

Keunggulan dari usaha pengolahan kelor ini yaitu jumlah bahan baku yang dimiliki oleh PT Sumekar Bangun Persada. Dalam memenuhi ketersediaan bahan baku, biasanya industri ini melakukan kerja sama dengan para petani binaan yang terdapat di beberapa wilayah di Kabupaten Sumenep. Dengan adanya kerja sama tersebut membuat PT Sumekar Bangun Persada lebih muda untuk menjaga ketersediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan berdampak terhadap peningkatan penjualan kelor baik di dalam maupun luar negeri. Namun, besarnya peluang pasar yang dimiliki oleh industri ini tidak diimbangi dengan strategi pemasaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya masyarakat terutama masyarakat lokal yang belum mengenal produk hasil olahan berbahan dasar kelor dari industri tersebut. Hal yang mendasari masyarakat kurang berminat terhadap produk olahan kelor yaitu masyarakat sekitar belum mengetahui keberadaan industri dan manfaat yang terkandung pada daun kelor. Selain itu, terdapat pula persepsi masyarakat yang masih rendah terhadap manfaat daun kelor karena menganggap kelor sebagai tanaman pagar pembatas tanah (Krisnadi, 2012). Permasalahan yang dihadapi oleh PT Sumekar Bangun Persada dapat diatasi dengan menerapkan strategi pemasaran yang baik. Diharapkan dari strategi tersebut dapat menjadi keunggulan bagi industri serta meningkatkan laba yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi pemasaran produk olahan kelor pada PT Sumekar Bangun Persada.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kondisi manajemen pemasaran usaha kelor pada PT Sumekar Bangun Persada?
2. Bagaimana strategi pemasaran produk olahan kelor PT Sumekar Bangun Persada?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi manajemen pemasaran usaha kelor pada PT Sumekar Bangun Persada.
2. Menganalisis prioritas strategi pemasaran produk olahan kelor pada PT Sumekar Bangun Persada.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi PT Sumekar Bangun Persada dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi pemasaran produk olahan kelor.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang adanya usaha pengolahan tanaman kelor serta manfaat dari kelor.
3. Dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang sejenis.

